

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pertambangan batubara merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan laju pembangunan yang terus meningkat dan meningkatnya pola hidup masyarakat akan membuat peningkatan konsumsi energi dan penyediaan listrik pula. Meskipun jika dilihat dari performa pada tahun 2015 sektor batubara menjadi salah satu sektor terburuk untuk sahamnya yang diduga terkait dengan pemberlakuan UU Minerba per Januari 2015. Salah satu isi dari UU tersebut adalah melarang ekspor mineral mentah sehingga berimbas pada menumpuknya stok dan kekurangan kas sehingga operasional perusahaan terhenti. Namun pada tahun 2016, harga batubara mulai kembali naik dan diproyeksikan tahun 2017 akan mengalami kemajuan mengingat dari peningkatan konsumsi dalam negeri dan juga rencana pemerintah dengan menggunakan batubara untuk pembangunan pembangkit listrik.

Dalam pelaksanaan dan pengembangan usahanya, perusahaan pertambangan batubara memerlukan modal yang secara umum terdiri dari sumber pembiayaan internal dan eksternal. Salah satu contohnya yaitu dari pasar modal. Di dalam pasar modal, perusahaan dapat dipertemukan dengan investor sebagai pihak yang menyediakan dana. Salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan. Menurut Abdillah (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh para calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, keputusan investasi, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat mengidentifikasi seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Fenandar dan Surya, 2012).

Meningkatnya nilai perusahaan akan dapat tercapai jika terdapat kerjasama dalam pengambilan kebijakan-kebijakan yang akan dibuat antara manajemen perusahaan seperti manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham. Faktor-faktor kebijakan perusahaan dalam penelitian ini untuk menilai nilai perusahaan ditekankan pada kebijaksanaan manajemen keuangan, yang meliputi kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas yang masing-masing mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Kebijakan tersebut seperti dalam hal pembagian dividen bagi pemegang saham. Namun, pada kenyataannya sering terjadi pertentangan antara kedua belah pihak. Pertentangan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan kedua belah pihak menyangkut kesejahteraan pemegang saham. Pemegang saham menghendaki pembagian dividen yang relatif lebih besar, dikarenakan memiliki kepastian yang tinggi serta resiko yang lebih kecil apabila dibandingkan masih dalam bentuk laba ditahan. Sebaliknya, manajemen tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajemen mengharapkan pertumbuhan secara berkelanjutan dengan menahan laba untuk dimanfaatkan pihak manajemen sehingga semakin meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sehingga diperlukan kebijakan yang memberikan kesejahteraan terhadap pemilik sekaligus tidak menghambat pihak manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Jika pembagian kebijakan dividen perusahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi sehingga nilai perusahaan juga akan ikut meningkat begitu pula sebaliknya.

Selain kebijakan dividen yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dikeluarkan dalam penentuan besar hutang yang akan dipinjam dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan. Banyak investor beranggapan kebijakan hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat return yang akan dihasilkan karena semakin tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Selain itu, investor berasumsi jika semakin tinggi hutang maka semakin beresiko suatu investasi. Dalam hal ini manajer harus memiliki kewaspadaan dalam melakukan peminjaman dana terhadap pihak eksternal perusahaan. Sehingga dapat dikatakan semakin kecil hutang suatu perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk. Dalam pemenuhan penggunaannya hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Manfaat kebijakan hutang selain untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan, kebijakan hutang biasanya dapat membantu perusahaan dalam hal pembayaran pajak.

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Safitri Lia Achmad, Lailatul Amanah (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Ramadani Wibowo dan Siti Aisjah (2013) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu (2015) menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tomi, Johan R. Tumiwa (2016) menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Roosiana Ayu Indah Sari, Maswar Patuh Priyadi (2016) menunjukkan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Corry Winda Anzlina dan Rustam (2013) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan latar belakang diatas, maka penulis ada ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Petambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah kebijakan yang dapat diambil untuk kelangsungan kegiatan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016?
4. Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atas informasi mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan piutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2012-2016.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor sebagai pihak yang menyediakan dana dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal.

